

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dalam era industrilisasi, semakin banyak berdirinya perusahaan serta kondisi perekonomian telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan jasa. Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut mampu memelihara dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang secara efisien dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Sudah ada 15 perusahaan yang IPO jelang berakhirnya semester I dengan total raihan dana Rp 2,31 triliun. Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai, kecilnya nilai perolehan dana perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana saham (*initial public offering/IPO*) sepanjang tahun ini merupakan hal positif. Sebab, artinya ada peningkatan kesadaran perusahaan-perusahaan kecil untuk memanfaatkan pasar modal sebagai opsi pendanaan.

Menurut BEI, persepsi menjadi perusahaan dengan skala besar dahulu baru mencari pendanaan di pasar modal, sudah beralih menjadi pemanfaatan pasar modal untuk menjadi perusahaan yang lebih besar dari perusahaan berskala kecil. Namun, tetap berharap perusahaan besar masih mau mencari pendanaan melalui skema IPO di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia pernah melakukan presentasi kepada sekitar 46 hingga 48 perusahaan konglomerasi. Dari hasil presentasi tersebut, hampir setengahnya memberikan respons dan sebagian lainnya belum merespons. Seperti diketahui, sudah ada 15 perusahaan yang melakukan IPO menjelang berakhirnya Semester I-2019.

Berdasarkan data RTI Infokom, dana yang diraup oleh perusahaan-perusahaan tersebut mencapai Rp 2,31 triliun. Dari jumlah tersebut, dana paling besar diraup oleh PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI) senilai Rp 657,4 miliar. Perusahaan ini tercatat di BEI sejak 10 Januari lalu dengan melepas 402,11 saham atau setara 20% sahamnya ke publik di harga Rp 1.635 per saham.

Sementara, pendanaan besar lainnya dibukukan oleh PT Bali Bintang Sejahtera Tbk (BOLA) yang baru saja mencatatkan diri di pasar modal kemarin. Mereka melepas dua miliar saham atau setara dengan 33,33% sahamnya ke publik. Dengan begitu, mereka meraup dana dengan total Rp 350 miliar.

Berikutnya, PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA) mengantongi modal senilai Rp 255 miliar dari skema IPO. Perusahaan ini mencatatkan diri pada 10 Mei lalu dengan melepas 1,7 miliar saham atau setara 20,2% saham ke publik di harga Rp 150 per saham. Kemudian, PT Hotel Fitra International Tbk (FITT) yang baru mulai go public pada 11 Juni lalu meraup dana Rp 22,4 miliar dari penjualan saham sebanyak 220 juta saham atau setara 36,6% dari total saham di harga Rp 102 per saham. Jika dibandingkan dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode Semester I tahun lalu, total perusahaan yang tercatat di pasar

modal sebanyak 20 perusahaan. Nilai total emisi yang didapatkan oleh 20 perusahaan tersebut saat IPO senilai Rp 8,12 triliun. Pada 2018 lalu, jumlah perusahaan yang melakukan IPO di pasar modal mencapai 57 unit dan menjadi yang terbanyak sejak BEI diprivatisasi pada 1992. Total dana yang dihimpun oleh perusahaan yang melakukan IPO pada tahun lalu mencapai Rp 16 triliun, atau naik 68% dibanding 2017 saat hanya ada 37 perusahaan yang go public. (www.katadata.co.id).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga pasar saham. Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh nilai perusahaan sebagai harga pasar pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham memaksimalkan pasar saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian meningkatnya nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham diikuti dengan meningkatnya harga. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, kemakmuran pemilik perusahaan juga akan ikut meningkat. Indikator nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang diperjual-belikan di pasar modal. “Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham” (Brigham dan Gapenski, 1996) dalam Yulipratama (2017). Penurunan nilai perusahaan yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan dipasar modal. Hal ini tercemin dengan penurunan laba perusahaan hingga mungkin terjadi kerugian perusahaan yang mengakibatkan kerugian terhadap pemegang saham penurunan nilai perusahaan yang dapat diukur melalui harga saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan, penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham (Wulandari, 2013). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya harga pasar saham perusahaan karena dapat mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di bursa efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor. Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi (Adelina dkk, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sukarya dan Baskara, 2019).

Variabel likuiditas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian sebelumnya Adelina dkk (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki rasio *leverage* yang lebih kecil.

Variabel *leverage* dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelina dkk (2014), Nurmindia, dkk (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Wulandari (2013), Sriwahyuni dan Wihandaru (2016) dan Sukarya dan Baskara (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1992) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat.

Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Vaeza dan Hapsari, 2015). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan tinggi dan harga saham yang akan dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi pula. Meningkatnya harga saham akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh Vaeza dan Hapsari, (2015), Indasari dan Yadnyana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh dana dari kreditor mencapai tujuan perusahaan (Nurminda, dkk, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset. Total aset menjadi tolok ukur dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor dan berimbas dengan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung penelitian Vaeza dan Hapsari (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Nurmindia, dkk (2017) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Menurut Indasari dan Yadnyana (2018) pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor.

Indasari dan Yadnyana (2018) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin

cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Hestinoviana, dkk (2013) dan Wardjono (2010) menyatakan hal yang berbeda yaitu pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga membuat peneliti tertarik untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, *size*, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Peneliti ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara dkk (2019). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama penambahan variabel independen yaitu *size* dan pertumbuhan perusahaan. Kedua penelitian perusahaan fokus pada perusahaan jasa. Ketiga yaitu tahun penelitian yang penelitiannya sebelumnya dilakukan pada tahun 2010-2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI 2013-2017)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal judul penelitian ini dan agar terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu adanya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam proposal yaitu:

1. Variabel dependen yang diteliti nilai perusahaan.
2. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, *leverage*, *size*, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.
3. Studi empiris yang diambil perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI.
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dijadikan sampel dalam peneliti ini yaitu laporan tahunan perusahaan Jasa tahun 2013-2017.

1.3. Perumusan Masalah

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan. Merosotnya nilai saham yang terjadi pada tahun 2014 berdampak terhadap harga saham. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri. jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak tersebut, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai kinerja keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* dan mempengaruhi harga saham.
- b. Bagi investor, membantu dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang diinvestasikannya.

2. Akademik

- a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan ilmu dan dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya di masa depan.
- b. Bagi peneliti berikutnya, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.